

## **PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* DAN VOLATILITAS ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA**

**ERIKA INAS CAMILLE, EFFRIYANTI**  
**Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang**  
*efriyanti@unpam.ac.id*

### ***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of the Book Tax Differences and cash flow volatility on earnings persistence. This research was conducted on goods and consumption subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2019 period. This research uses a descriptive quantitative method and determines the number of samples used by purposive sampling and obtained 11 companies with a period of 4 (four) years, so the total data obtained is as much as the sample data. To test the hypothesis using the SPSS version 25 program and the data were analyzed using the multiple linear regression analysis methods. The results of the T analysis show that partially the difference in book-tax does not affect earnings persistence, the difference in book-tax has a positive effect on earnings persistence and cash flow volatility has a positive effect on earnings persistence. And the F test results can be seen that the difference and book-tax volatility simultaneously has a positive effect on earnings persistence.*

**Keywords:** *Book Tax Differences, Cash Flow Volatility, Earnings Persistence*

### **1. PENDAHULUAN**

Awal tahun 2020, dunia khususnya Indonesia dihadapkan dengan Wabah Covid -19. Di mana adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga *Lockdown*, bukan hanya di Ibukota Jakarta yang menjadi pusat bisnis dan pusat perekonomian. Adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) berdampak besar pada perekonomian hampir di seluruh daerah, mulai dari UKM (Usaha Kecil dan Menengah) hingga Perusahaan ternama. Wabah ini memaksa perusahaan membuat strategi baru untuk mempertahankan laba di era pandemi.

Salah satu fenomena yang terjadi adalah penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar, bahkan yang menjadi *market leader* di sektornya. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal

IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77% , lesunya konsumsi masyarakat memukul kinerja perusahaan (Nazmi, 2020).

Laba menjadi sangat penting dalam perusahaan. Karena laba merupakan tujuan utama suatu usaha didirikan. Dengan laba perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya. Laba selalu menjadi dasar dalam pengenaan penghasilan kena pajak, kebijakan pemberian deviden, pedoman investasi, pengambilan keputusan, dan unsur-unsur untuk memprediksi kinerja (Harnanto, 2003, hal. 444). Laba adalah keuntungan atas upaya perusahaan menghasilkan dan menjual barang atau jasanya (Suwardjono, 2008, hal. 464). Laba juga menjadi nilai bagi perusahaan di mata investor agar tertarik, percaya dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan laba dengan investor dapat mencerminkan persistensi laba perusahaan. Persistensi laba yang tinggi dapat ditunjukkan melalui hubungan kuat yang tercipta antara laba perusahaan dengan imbalan hasil investor .

Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang di impilkasikan oleh laba akuntansi tahun berjalan Penman (2001) dalam Nurgiyanti (2019). Ciri-ciri laba persisten yang dilaporkan perusahaan melalui laba yang tidak terlalu berfluktuatif. Pada prinsipnya laba yang persisten dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pertama persistensi laba ini berhubungan dengan kinerja perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Kedua persistensi laba berkaitan erat dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam bentuk *return* saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi. (Suwandika & Astika, 2013, hal. 197).

Persistensi laba terdapat dalam laporan keuangan. Salah satu komponen pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Weygandt & Kieso, 2007, hal. 2). Laporan keuangan sebagai pelaporan laba bermanfaat untuk investor, kreditor, serta pihak lain. Investor dan kreditor biasanya menggunakan informasi laba saat ini untuk memprediksi laba masa depan. Dalam usaha pengelolaan perusahaan yang baik, pihak-pihak yang berkepentingan dalam setiap pengambilan keputusan selalu membutuhkan informasi, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Semua informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Para pengguna laporan keuangan akan memusatkan perhatian mereka terhadap persistensi laba (Kusuma & Sadjiarto, 2014).

Terkait dengan pentingnya persistensi laba bagi pengguna laporan keuangan, maka sangat penting pula dilakukan analisis atas biaya-biaya operasional yang dibayarkan oleh perusahaan di dalam laporan arus kas. Analisis ini lebih di fokuskan dengan volatilitas arus kas dalam arus kas operasional. Volatilitas arus kas ialah standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aktiva. Dalam hal ini lebih di pusatkan pada arus kas operasi. Untuk mengukur volatilitas arus kas dalam penelitian ini, peneliti membandingkan standar deviasi aliran kas operasi perusahaan pada tahun berjalan dengan total aktiva perusahaan tersebut pada tahun berjalan (Luthfiah, 2016). Volatilitas arus kas mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian yang tinggi dalam lingkungan operasi yang ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah.

Volatilitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *volatility* yang berarti fluktuasi. Fluktuasi berarti gejala naik turun suatu nilai (harga) yang terjadi dalam periode tertentu karena pengaruh permintaan. Arus kas itu sendiri didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas adalah investasi yang sifatnya *liquid*, berjangka pendek dan dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Beberapa analisis keuangan lebih tertarik mengaitkan

arus kas operasi sebagai penentu atas persistensi laba, Karena arus kas operasi dianggap lebih persisten dibandingkan komponen akrual. Semakin tinggi rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, maka semakin tinggi tingkat kualitas laba. Volatilitas arus kas adalah suatu proksi untuk melihat berapa kas yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba dalam operasional.

Selain itu, Laba juga sebagai perhitungan pengenaan penghasilan kena pajak. Adanya perbedaan peraturan dalam akuntansi dan perpajakan menyebabkan perbedaan laba yang disebut *book tax differences*. Peraturan akuntansi diatur dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan Undang-Undang Perpajakan untuk penggunaan penghasilan kena pajak. Karena tidak semua pembukuan akuntansi diatur dalam Undang-Undang perpajakan, maka kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan. Standar akuntansi memberikan kelonggaran dalam pengakuan pendapatan dan beban dibandingkan ketentuan perpajakan. Rugi atau laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum disebut laba akuntansi, sedangkan rugi atau laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan disebut laba fiskal.

Sebagai contoh laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan perhitungan pajak yang tinggi, tetapi sebaliknya perhitungan pajak yang tinggi menjadi harapan bagi fiskus (pemerintah sebagai pemungut pajak), laba yang tinggi juga tidak dikehendaki oleh manajemen karena menimbulkan gejolak para karyawan jika tidak menaikan kompensasi yang diterimanya. *book tax differences* menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan. *Book tax differences* untuk menilai kualitas laba adalah kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan laba akuntansi dalam satu periode waktu, tetapi tidak untuk memanipulasi pelaporan laba kena pajak.

Laba fiskal dapat mengevaluasi laba akuntansi untuk menilai kebijakan manajemen dalam proses akrual. Jika diduga sebagai manipulasi laba mengindikasikan mempunyai kualitas buruk dan kurang persisten (Pratiwi & Zulaikha, 2014). *Book tax differences* juga digunakan sebagai diagnosa untuk mendeteksi adanya manipulasi biaya utama suatu perusahaan. Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal menunjukkan "*red flag*" bagi pengguna laporan keuangan. Perbedaan antara kedua kebijakan tersebut tidak mengharuskan sebuah perusahaan atau instansi untuk membuat dua laporan keuangan dalam satu periode, hanya saja harus membuat koreksi fiskal yang menyebabkan adanya perbedaan permanen (beda tetap) dan perbedaan temporer (beda waktu) (Resmi, 2005, hal. 403). Beda waktu bersifat sementara terjadi karena adanya ketidaksamaan pengakuan penghasilan dan beban antara pajak dan akuntansi, sedangkan beda tetap terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut standar akuntansi keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari.

Sudah banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh *book tax differences* dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba (Choiriyah, 2016), (Dedi Kasiono, 2016), (Eka, 2016), (Linawati, 2016), (Luthfiah, 2016), (Nurgiyanti, 2019), (Pratiwi & Zulaikha, 2014), (Putra, 2017), (S Salsabiila, Pratomo, & Nurbaiti, 2016), (Suwandika & Astika, 2013). Keanekaragaman hasil penelitian menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan periode dan sektor yang berbeda. Ada yang mengatakan berpengaruh (Pratiwi & Zulaikha, 2014), (Eka, 2016), (Choiriyah, 2016), (Luthfiah, 2016), (S Salsabiila, Pratomo, & Nurbaiti, 2016). Tetapi ada juga yang mengatakan tidak berpengaruh (Putra, 2017), (Nurgiyanti, 2019), (Dedi Kasiono, 2016).

Berdasarkan latar belakang dan keanekaragaman hasil penelitian serta perbedaan sudut pandang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul "**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* DAN VOLATILITAS ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA**". Penelitian ini merupakan studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016). Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menguji dan menganalisa suatu data berupa angka-angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku umum (Sugiyono, 2012, hal. 29). Maka, kuantitatif deskriptif bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok.

### Lokasi penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu *book tax differences* dan volatilitas arus kas terhadap variabel dependen, yaitu persistensi laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2019). Pemilihan lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Mengestimasi nilai dari persistensi laba akuntansi menggunakan persamaan berikut:  $PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t + U_{t+1}$ . Persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi ( $\gamma_1$ ) antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan ( $PTBI_{t+1}$ ) dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang ( $PTBI_t$ ) (Salsabiila, Pratomo, & Nurbaiti, 2016). Menurut Hanlon (2005, hal. 139) laba sebelum pajak pada masa depan ( $PTBI_{t+1}$ ) adalah sebagai proksi laba akuntansi yang dihitung dari laba perusahaan sebelum pajak ( $PTBI_t$ ) dibagi rata-rata total aset. Jadi laba sebelum pajak pada tahun periode berjalan dibagi dengan rata-rata total aset ( $(t + t / 2)$ ) (Putra, 2017).

Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$PTBI_{t+1} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

#### Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

#### *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen

Perbedaan permanen timbul akibat adanya suatu transaksi yang diakui oleh standar akuntansi namun tidak diakui oleh peraturan perpajakan. Konsekuensinya transaksi tersebut

harus dikeluarkan dari laporan laba rugi ketika menghitung pendapatan kena pajak. Oleh karena *book tax differences* dan komponennya memiliki nilai yang relevan terhadap laba pada tahun berjalan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja masa depan dan menjelaskan ekuitas perusahaan. Perbedaan permanen yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dengan jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan laporan keuangan dibagi dengan rata-rata total aset (Panda & Diana, 2017).

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Jumlah perbedaan permanen dalam rekonsiliasi fiskal}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

### **Book Tax Differences Perbedaan Temporer**

Perbedaan temporer timbul karena standar akuntansi dan peraturan perpajakan mencatat dan mengakui transaksi pada waktu yang berbeda. Perbedaan temporer ini mengakibatkan adanya aset pajak tangguhan/kewajiban pajak tangguhan. Perbedaan temporer atau perbedaan waktu bersifat sementara, Perbedaan temporer yang dijadikan variabel dalam penelitian ini diukur dengan jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan laporan keuangan dibagi dengan rata-rata total aset (Panda & Diana, 2017).

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah perbedaan temporer dalam rekonsiliasi fiskal}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

### **Volatilitas Arus Kas**

Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan (Luthfiyah, 2016). Peneliti membandingkan standar deviasi aliran kas operasi perusahaan pada tahun berjalan dengan total aktiva perusahaan tersebut pada tahun berjalan (Eka, 2016). Rumus :

$$\text{VAK} = \frac{\sigma (\text{CFO})}{\text{Total Aset it}}$$

Keterangan :

VAK = Volatilitas arus kas

$\sigma$  = Standar Deviasi

CFO = Arus kas operasi

$\sigma$  CFO = Standar deviasi arus kas operasi perusahaan selama tahun pengamatan.

Total Aset = Total aset perusahaan i tahun t

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016, hal. 80). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Populasi yang terdaftar di BEI sejumlah 28 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Dengan kata lain penentuan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan langsung oleh peneliti dengan syarat sampel mewakili dan sesuai dengan karakteristik populasi yang diinginkan dalam penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, Menurut indrianto dan supomo dalam (Nurgiyanti, 2019) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Contoh data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terbit dalam Bursa Efek Indonesia. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Dengan mengacu pada kebutuhan penelitian bahwa penelitian menggunakan data sekunder, maka teknik pengumpulan data menggunakan tehnik dokumentasi. Dokumentasi yakni, mengambil data secara langsung berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, jurnal dan sebagainya. Data yang dikumpulkan terdiri dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi yang telah diaudit dari tahun 2016-2019. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi yang dimiliki BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan dalam analisis data ialah mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, metabulasi dan berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab perumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak diajukan (Sugiyono, 2017). Adapun uji-uji yang dilakukan sebagai berikut:

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ialah gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

### **Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data digunakan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara menyeluruh. Dalam penelitian ini uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik, proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi (Sujarweni, 2016). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka tidak valid dan statistik parametrik tidak bisa digunakan. Sebenarnya, normalitas dapat dideteksi dngan melihat penyebaran data P-Plot of Regression Standarized pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Untuk menguji nomalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat uji kolmogorof smirvov. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal (Ghozali, 2011, hal. 30).

### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinearitas bertujuan menguji model regresi jika ditemukannya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik biasanya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas/variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mengetahui variabel tersebut tidak ada multikolonieritas, dapat diketahui dengan melihat nilai korelasi dan nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu (Ghozali, 2013, hal. 106) :

1. Nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau VIF  $\geq 10$  = terjadi multikolonieritas
2. Nilai tolerance  $\geq 0.10$  atau VIF  $\leq 10$  = tidak terjadi multikolonieritas

Apabila ditemukan permasalahan multikolonieritas, beberapa cara berikut ini dapat digunakan sebagai pemecahannya, antara lain ialah Menambah jumlah data dengan pengamatan baru atau menghilangkan variabel-variabel tertentu dari model yang diperoleh, dan melakukan standarisasi terhadap variabel yang menjadi penyebab inklusi perkalian antara variabel.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya, jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2013, hal. 142):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk pola tertentu teratur (gelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. Pada uji glejser, dilihat bahwa pengujian dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig  $> 0,05$ . Namun jika sig pada tingkat kekeliruan  $< 0,05$  , maka ada indikasi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji adakah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik ialah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Dimana nilai dW tabel (dU dan dL) ditentukan pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Nilai *Durbin-Watson* harus dihitung terlebih dahulu. Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013, hal. 111):

1.  $dW < dL$  berarti ada autokorelasi positif.
2.  $dL < dW < dU$  berarti tidak dapat disimpulkan.
3.  $dU < dW < 4-dU$  berarti tidak ada autokorelasi.
4.  $4-dU < dW < 4-dL$  berarti tidak dapat disimpulkan.
5.  $dW < 4-dL$  berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Hipotesis

Penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara, *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen ( $X_1$ ), *Book tax Differences* Perbedaan Temporer ( $X_2$ ), dan Volatilitas Arus Kas ( $X_3$ ) sebagai variabel independen terhadap Persistensi Laba. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantungan, baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 sampai 4 dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Persistensi Laba)

a = Koefisien konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel independen (perbedaan permanen)

$X_2$  = Variabel independen (perbedaan temporer)

$X_3$  = Variabel independen (volatilitas arus kas)

e = Kesalahan prediksi (error)

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat) yang dilihat melalui *Adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. *Adjusted R<sup>2</sup>* ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Jika *Adjusted R<sup>2</sup>* Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013, hal. 178). Apabila t hasil perhitungan lebih besar dari t tabel, itu membuktikan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan *significance* level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka Hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka Hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013, hal. 177). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika F hitung  $< F$  tabel, maka hipotesis ditolak
2. Jika F hitung  $> F$  tabel, maka hipotesis diterima



Uji F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dimana nilai df diperoleh dari jumlah variabel -1 dan df 2 diperoleh dari  $n - k - 1$  (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel dependen)

1. Jika nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
2. Jika nilai sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Bila nilai F lebih dari 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013, hal. 98). Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

## PENGUJIAN DAN ANALISIS DATA

### Statistik Deskriptif

Hasil rata-rata dari nilai perbedaan permanen adalah sebesar -855,6364, nilai terendah sebesar -10989,00 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016, nilai tertinggi sebesar 902,00 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016.

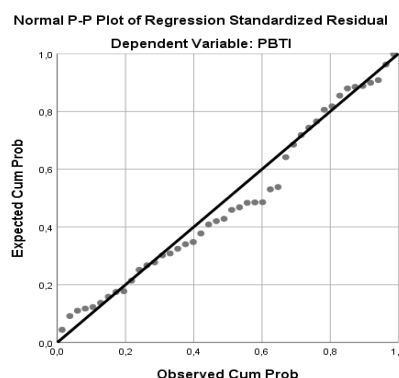
Dan nilai rata-rata dari perbedaan temporer adalah sebesar -150,6818, nilai terendah sebesar -2793,00 pada PT Akasha Wira International Tbk tahun 2016, nilai tertinggi sebesar 2398,00 pada PT Delta Djakarta Tbk tahun 2016.

Nilai rata-rata dari volatilitas arus kas adalah sebesar 13928,4773, nilai terendah sebesar -6079,00 pada PT Sekar Bumi Tbk tahun 2017, nilai tertinggi sebesar 54877,00 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2016.

Dan rata-rata nilai dari persistensi laba ialah sebesar 111,8182, nilai terendah sebesar 2,00 pada PT Sekar Bumi Tbk tahun 2019, nilai tertinggi sebesar 488,00 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017.

### Uji Normalitas

Dalam uji normalitas syarat lulus uji normalitas adalah nilai *Asymp Sig* (2-tailed) > 0,05. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa *Asymp Sig* pada penelitian sebesar 0,066. Apabila dibandingkan dengan tingkat probabilitas 5% atau 0,05, maka lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal (Ghozali, 2011, hal. 30). Selain menggunakan uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov test* penelitian ini juga menguji normalitas menggunakan p-plot.



Sumber: SPSS Versi 25

**Gambar 3.1. Hasil Uji Normalitas (P-Plot)**

Dari gambar di atas, disimpulkan bahwa data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi ini adalah model regresi yang baik, karena residual terdistribusi normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2017).

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.1 Hasil Uji Multikolinearitas**

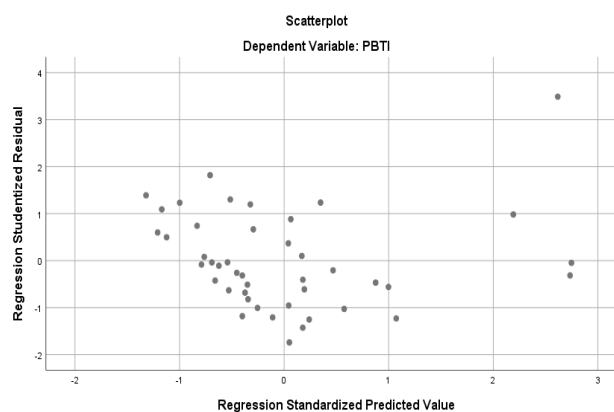
		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10,976	7,183		1,528	,134		
	BTDP	-,003	,003	-,049	-,788	,435	,533	1,878
	BTDT	,022	,005	,187	4,078	,000	,970	1,031
	VAK	,007	,000	,936	14,957	,000	,521	1,920

a. Dependent Variable: PBTl

Sumber: SPSS Versi 25

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada semua variable bernilai diatas 0,10. Sedangkan pada nilai VIF pada semua variabel menunjukkan nilai kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber:SPSS Versi 25

**Gambar 3.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2013, p. 142). Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar di atas, terlihat jika titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas di dalam model regresi ini.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3.2 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,958 <sup>a</sup>	,918	,912	32,90014	1,756

a. Predictors: (Constant), VAK, BTDT, BTDP  
b. Dependent Variable: PBTl  
Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,756. Dengan nilai signifikansi 5%, jumlah unit analisis 44 (n) dan variabel (K=3), didapat nilai  $dL = 1,3749$  dan  $dU = 1,6647$ . Nilai DW adalah 1,756 dan berada diantara  $dU$  dan  $4-dU$  ( $1,6647 < 1,756 < 2,3353$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 3.3 Hasil Uji Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,976	7,183		1,528	,134
	BTDP	-,003	,003	-,049	-,788	,435
	BTDT	,022	,005	,187	4,078	,000
	VAK	,007	,000	,936	14,957	,000

a. Dependent Variable: PBTl  
Sumber: SPSS Versi 25

$$Y = 10,976 + (-0,003) X_1 + 0,022 X_2 + 0,007 X_3 + e$$

Dari persamaan di atas diketahui konstanta sebesar 10,976 artinya apabila semua variabel independen yaitu sama dengan nol, maka persistensi laba akan naik sebesar 10,976.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,958 <sup>a</sup>	,918	,912

a. Predictors: (Constant), VAK, BTDT, BTDP  
b. Dependent Variable: PBTl  
Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui nilai *Adjust R Square* sebesar 0,912 atau 91,2%. Hal ini berarti variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni *book tax*

*differences* perbedaan permanen, *book tax differences* perbedaan temporer dan volatilitas arus kas dapat menjelaskan persistensi laba sebesar 91,2%, sedangkan sisanya 8,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

### Hasil Uji Parsial (Uji-t)

**Tabel 3.5. Hasil Uji Parsial (Uji-t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	10,976	7,183		1,528	,134
	BTDP	-,003	,003	-,049	-,788	,435
	BTDT	,022	,005	,187	4,078	,000
	VAK	,007	,000	,936	14,957	,000

a. Dependent Variable: PBTI  
Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, t tabel bisa dilihat pada tabel statistik signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - k$  atau  $44 - 3 = 41$ , hasil diperoleh untuk t tabel 1,682. Berikut ini akan dijelaskan mengenai uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *book tax differences* perbedaan permanen terhadap persistensi laba.  
*Book tax differences* perbedaan permanen dengan nilai t hitung -7,88 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,435 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Book tax differences* perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Pengaruh *book tax differences* perbedaan temporer terhadap persistensi laba.  
*Book tax differences* perbedaan temporer dengan nilai t hitung 4,0788 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Book tax differences* perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
3. Pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.  
Volatilitas arus kas dengan nilai t hitung 14,957 dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

### Hasil Uji Simultan (Uji-F)

**Tabel 3.6 Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487603,777	3	162534,592	150,159	,000 <sup>b</sup>
	Residual	43296,768	40	1082,419		
	Total	530900,545	43			

a. Dependent Variable: PBTI  
b. Predictors: (Constant), VAK, BTDT, BTDP  
Sumber : SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini dapat diartikan  $H_4$  diterima, artinya *book tax differences* perbedaan permanen, *book tax differences* perbedaan temporer dan volatilitas arus kas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil dari uji signifikansi simultan (uji-F) nilai  $df_1 = 3-1 = 2$  dan  $df = n-k = 44-3 = 41$  adalah  $F_{hitung} = 150,159$  dan nilai  $F_{tabel} = 3,23$ . Dengan demikian pernyataan yang menyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_4$  diterima, maka semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba. Maka, *book tax differences* perbedaan permanen, *book tax differences* perbedaan temporer dan volatilitas arus kas berpengaruh secara bersama-sama terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

## Pembahasan

### Pengaruh *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen Terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan uji t, bahwa variabel *book tax differences* perbedaan permanen dengan nilai t hitung sebesar -7,88 dengan nilai signifikansi  $0,435 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa **H<sub>1</sub> ditolak** sehingga apabila *book tax differences* perbedaan permanen semakin besar maka kemungkinan persistensi laba kecil dan begitu sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh item-item *BTD* perbedaan permanen seperti pendapatan yang dikenai pajak final dan bukan objek pajak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nurgiyanti (2019) dan Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016) yang menyatakan bahwa *book tax differences* perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun tidak mendukung penelitian Sista Choiriyah (2016) yang menyatakan bahwa *book tax differences* perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

### Pengaruh *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer Terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan uji t, bahwa variabel *book tax differences* perbedaan temporer dengan nilai t hitung sebesar 4,0788 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa **H<sub>2</sub> diterima** sehingga apabila *book tax differences* perbedaan temporer semakin besar maka kemungkinan persistensi laba besar dan begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Gunarto (2019) yang menyatakan bahwa *book tax differences* perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun tidak mendukung penelitian Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016) yang menyatakan bahwa *book tax differences* perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

### Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan uji t, bahwa variabel volatilitas arus kas dengan nilai t hitung sebesar 14,957 dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa **H<sub>3</sub> diterima** sehingga jika volatilitas arus kas semakin tinggi volatilitas arus kas perusahaan tersebut, maka akan meningkatkan persistensi laba besar dan begitu sebaliknya. Jadi volatilitas arus kas dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016) yang menyatakan volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun berbeda dengan Luthfiyyah (2016) yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Volatilitas arus kas memberi sinyal bahwa persistensi laba baik ataupun buruk.

#### 4.4.2 Pengaruh *Book Tax Differences* Perbedaan Permanen, *Book Tax Differences* Perbedaan Temporer dan Volatilitas Arus Kas Secara Bersama-Sama Terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini disimpulkan bahwa *book tax differences* perbedaan permanen, *book tax differences* perbedaan temporer dan volatilitas arus kas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dapat

dilihat dari hasil uji f yang menunjukkan f hitung = 150,159 dan nilai f tabel = 3,23. Sehingga f hitung sebesar 150,159 > f tabel sebesar 3,23 dan nilai sig 0,000 < 0,05. Dan dapat disimpulkan bahwa **H<sub>4</sub> diterima**.

Dari perhitungan uji simultan menunjukkan bahwa *book tax differences* perbedaan permanen, *book tax differences* perbedaan temporer dan volatilitas arus kas jika digolongkan secara bersama-sama dapat mempengaruhi persistensi laba. Karena perbedaan pengakuan laba dan arus kas dalam perusahaan yang fluktuatif dapat mempengaruhi laba di masa mendatang. Selain itu volatilitas arus kas juga sebagai pendukung atas keberlangsungan hidup perusahaan yang menciptakan keputusan-keputusan dalam berkembangnya perusahaan.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Book tax differences* terhadap persistensi laba, maka hasilnya ialah:
  - a. *Book tax differences* perbedaan permanen memiliki nilai t hitung -7,88 dengan nilai signifikansi sebesar 0,435 > 0,05. Ini mengartikan bahwa H<sub>1</sub> ditolak, karena nilai signifikansi yang baik ialah < 0,05. Oleh karena itu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ***Book tax differences* perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba**, sesuai dengan penelitian Nurgiyanti (2019).
  - b. *Book tax differences* perbedaan temporer memiliki nilai t hitung 4,0788 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Ini mengartikan bahwa H<sub>2</sub> diterima, karena nilai signifikansi < 0,05. Oleh karena itu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ***Book tax differences* perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba**, Penelitian ini sesuai dengan penelitian Gunarto (2019).
2. Volatilitas arus kas memiliki nilai t hitung sebesar 14,957 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> diterima, oleh karena itu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa **Volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba**. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016).
3. *Book tax differences* dan volatilitas arus kas memiliki hasil uji f yang menunjukkan f hitung = 150,159 dan nilai f tabel = 3,23. Sehingga f hitung sebesar 150,159 > f tabel sebesar 3,23 dan nilai sig 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> diterima. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ***Book tax differences* dan volatilitas arus kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap persistensi laba**.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya perlu menambahkan sampel yang lebih banyak dan tidak terbatas pada perusahaan sektor manufaktur serta subsektor barang dan konsumsi saja, tetapi juga mengambil dari sektor lainnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain di luar variabel yang telah ditingkatkan dalam penelitian ini, misalnya menambah variabel akrual, tingkat hutang atau faktor lainnya yang dapat mempengaruhi persistensi laba.
3. Bagi perusahaan hendaknya mempertahankan persistensi laba dan mengatur biaya-biaya operasional dengan lebih terencana agar naik turunnya biaya tidak terlalu fluktuatif

4. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat atas resiko investasinya dan menentukan pilihan investasi di masa yang akan datang secara bijak.

## REFERENSI

- Agoes, S., & E. T. (2010). *Akuntans Perpajakan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asma, T. N. (2013). *Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba*.
- Bramantyo, D. (2008). *Manajemen Keuangan Korporat*. Jakarta: PPM Manajemen, Rajawali Pers.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Briliana, K., & Sadjarto, R. (2014). *Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*.
- Brolin, A. R., & Rohman, A. (2014). Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 03, Nomor 02, 3.
- Choiriyah, S. (2016). *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba dengan Penghindaran Pajak sebagai Variabel Moderasi*.
- Dedi Kasiono, F. (2016). *Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.
- Depari, N. A., & Zulaikha. (2015). Pengaruh Perbedaan Temporer antara Laba Akuntansi dengan Laba Kena Pajak Terhadap Pertumbuhan Laba Ke Depan, *Diponegoro Journal of Accounting* 1-10.
- Eka. (2016). *Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. (2009). *Akuntansi Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Jakarta: Grasindo.
- Gunarto, R. I. (2019). *Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba*.
- Hanlon, M. (2005). *The Persistence and Pricing Of Earnings, Accruals and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences*. *The Accounting Review* 80, 137-166.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harnanto. (2003). *Akuntansi Perpajakan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). Dewan Standar Akuntansi Keuangan. *ED PSAK 46 Pajak Penghasilan*, 15-25.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No.2 Tentang Laporan Arus Kas Edisi Revisi*. Penerbit Dewan SAK : PT Raja Grafindo.
- Indra, C. (2014). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba*.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE UGM.

- Kamsir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kamsir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, B., & Sadjiarto, R. A. (2014). *Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*.
- Linawati. (2016). *Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas dan Akrual Terhadap Persistensi Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*.
- Luthfiah, L. (2016). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Differences, Siklus Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. 2012-2014*, pp. 1-3.
- Munawir, S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan* Edisi 14, Liberty. Yogyakarta.
- Nurgiyanti, W. N. (2019). *Pengaruh Book Tax Differences dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.
- Panda, K. A., & Diana, N. (2017). *Book Tax Differences and Earning Quality*.
- Pratiwi, I. R., & Zulaikha. (2014). *Analisis Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, 1. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*.
- PSAK No. 2. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Putra, D. K. (2017). *Pengaruh Arus Kas, Laba Akrual dan Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba. Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015*.
- Resmi, S. (2005). *Perpajakan Teori dan Kasus* Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* Edisi 4, Yogyakarta. BPFE.
- S Salsabiila, A., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh *Book Tax Differences* dan Aliran kas Operasi terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*/Volume XX, No. 02, Mei, 314-329.
- Sa'adah, D., Nurhayati, & Fadilah, D. (2017). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba*.
- Safitri, R. H., Nurullah, A., & Burhanuddin. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Akuntansi* Vol 5 No 2.
- Santoso, S. (2004). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Satria, R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT Darma Henwa Tbk* Vol. 1 No 2. 89-102.
- Septayuda, I. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Go-Jek di Kota Palembang*.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*/Volume XVI, No. 03, September 2012: 427-438, 427-438.
- Sihombing, J. (2012). *Positive Accounting Theory* Dalam Keterkaitannya Dengan Pembentukan Standar Akuntansi: Suatu Tinjauan Teoritis. *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 6, Nomor 1, Maret 2012.
- Suandy, E. (2013). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwandika, I. M., & Astika, I. B. (2013). Perbedaan Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 196-214.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group).
- Weygandt, J. J., & Kieso, D. E. (2007). *Pengantar Akuntansi (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazmi, H. (2020, Februari 15). *Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer*. Retrieved from katadata.co.id: <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunyakonsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>
- ReySu. (2018, Oktober 27). *Belajar Akuntansi Audit dan Perpajakan. Retrieved from Perbedaan Temporer (Waktu) dan Perbedaan Permanen (Tetap):* [http://kapreysu.blogspot.com/2018/10/perbedaan-temporer-waktu-dan-perbedaan\\_27.html](http://kapreysu.blogspot.com/2018/10/perbedaan-temporer-waktu-dan-perbedaan_27.html).